



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL KE-13

STIP-ANTAHUN 2017

JAKARTA, 20 SEPTEMBER 2017

**MEMBANGUN KUALITAS DAN KARAKTER
PEMIMPIN PEMERINTAHAN
SEBAGAI PAMONG BHINNEKA TUNGGAL IKA**

**STIP-AN BEKERJASAMA DENGAN
HIMPUNAN DOKTOR MANAJEMEN PENDIDIKAN INDONESIA (HIDMAPI)**

Website: www.stipan.ac.id E-mail: admin@stipan.ac.id / prosidingstipan@gmail.com

Kampus : Jl. Lenteng Agung No. 37A, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12610
Telp/Fax: (021) 786 7696, 788 90672, 788 90673
Website: www.stipan.ac.id E-mail: admin@stipan.ac.id

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL STIP-AN KE-13 TAHUN 2017

TEMA :

"MEMBANGUN KUALITAS DAN KARAKTER PEMIMPIN PEMERINTAHAN SEBAGAI PAMONG BHINNEKA TUNGGAL IKA"

SUB TEMA :

1. MODEL KEPEMIMPINAN PEMERINTAHAN SEBAGAI PAMONG BHINNEKA TUNGGAL IKA
2. STRATEGI MEMBANGUN KUALITAS DAN KARAKTER PEMIMPIN PEMERINTAHAN SEBAGAI PAMONG BHINNEKA TUNGGAL IKA
3. GARIS DASAR KETRAMPILAN ABDI NEGARA/ PEMIMPIN MELAYANI MASYARAKAT

Penanggung Jawab : Prof. Dr. Tjahya Supriatna, SU

Narasumber :

Prof. Dr. Ermaya Suradinata, SH, MH, MS	: Gubernur/Rektor IPDN / Pembina YPANN
Prof. Dr. Drs. Nyoman Sumaryadi., M. Si	: Akademisi IPDN / Senat STIP-AN
Dr. KH. Mohammad Idris, MA	: Walikota Depok
Drs. Jantje Wowling Sajow, M.Si., D.Min	: Bupati Minahasa

Keynote Speaker

: Dr.HM.Feisal Tamin

Reviewer :

Prof. Dr.Tjahya Supriatna,SU	: STIP-AN
Prof. Dr. Ermaya Suradinata, SH,MH,MS	: STIP-AN
Prof. Dr. Muh. Nursadik, MPM	: STIP-AN
Prof. Dr. Rusadi Kantaprawira, SH	: STIP-AN
Prof. Dr. E. Koeswara, MS	: STIP-AN
Prof (R) Dr. Dwi Purwoko, M.Si., APU	: STIP-AN
Prof. Dr. Aries Djaenuri, MA	: STIP-AN
Prof. Dr. Drs. Nyoman Sumaryadi., M. Si	: STIP-AN
Prof. Dr. Muhammad Ilham., M.Si	: STIP-AN
Prof. Dr. Murtir Jeddawi, SH., MH	: STIP-AN
Prof.Dr.Ma'ruf Akbar,M.Pd	: UNJ
Prof.Dr.R.Madhakomala,M.Pd	: UNJ
Dr.Sofyan Safari Hamim,M.Si	: STIP-AN
Dr.Marislinda Idris,SE,M.Si	: STIP-AN
Drs.Mudji Santoso,SH,MM	: STIP-AN
Drs.Wesly Pandjaitan,M.Si	: STIP-AN
Dr.erna S.Widodo,SS,MM	: STIP-AN
Dr.Rajanner P.Simarmata,M.Si	: STIP-AN

- ✓
- Dr. Amalia Syauket, SH, M.Si : STIP-AN
 - Dr. Iskandar Ahmad, M.Hum : HIDMAPI
 - Dr. Baharuddin, MPd : HIDMAPI
 - Dr. Donna Sampaleng, M.Pd.K.D.th : HIDMAPI
 - Dr. Erni Murniarti, MPd : HIDMAPI
 - Dr. Diyah Yuli Suharyati, M.Pd.I : HIDMAPI
 - Dr. Dewi Gunherani, SH : HIDMAPI
 - Dr. Rismita, M.Pd : HIDMAPI
 - Dr. Miftachul Hidayah, M.Pd : HIDMAPI
 - Dr. Rhini, M.Pd : HIDMAPI
 - Dr. Ahmad Kosasih, M.Pd : HIDMAPI
 - Ratna Indriasari, SE, M.Pd : STIP-AN
 - Susi Dahlia, S.IP : STIP-AN
 - Catur Widiatmoko, SS, M.IP : STIP-AN

Editor:

- Dr. Marislinda Idris, SE, M.Si : STIP-AN
- Dr. Donna Sampaleng, M.Pd.K.D.th : HIDMAPI
- Dr. Erni Murniarti, MPd : HIDMAPI
- Ratna Indriasari, SE, M.Pd : STIP-AN
- Susi Dahlia, S.IP : STIP-AN
- Catur Widiatmoko, SS, M.IP : STIP-AN

Published By:

Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Abdi Negara
 Jl. Lenteng Agung No.37A, Jakarta Selatan 12610
 Telp./Fax. : (021) 786 7696, 788 90672, 788 90673
 Website: www.stipan.ac.id e-mail: prosidingstipan@gmail.com
 Prosiding Seminar Nasional STIP-AN ke-13 tahun 2017 : membangun kualitas dan karakter pemimpin pemerintahan sebagai pamong bhineka tunggal ika : Jakarta 20 September 2017/ reviewer, Tjahya Supriatna...[et al.]; editor, Marislinda Idris...[et al.]
 ISBN 978-602-74585-2-9

All reserved. none of the publication of this proceeding can be republished or transferred in any means, electronically or mechanically such as copying, recording or storing for reproduction or accessed without the written consent from the holder of the rights

All the papers in this proceeding are presented at the Seminar Nasional STIP-AN Ke-13 Tahun 2017— Membangun Kualitas Dan Karakter Pemimpin Pemerintahan Sebagai Pamong Bhineka Tunggal Ika at Jakarta, September 20nd 2017, Gedung Pewayangan Kautaman TMII, East Jakarta

Designed by :

©2017, Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Abdi Negara

Proofread by :

1. Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Abdi Negara (STIP-AN)
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM STIP-AN)
3. Himpunan Doktor Manajemen Pendidikan Indonesia (HIDMAPI)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
LAPORAN KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU PEMERINTAHAN ABDI NEGARA	v
SAMBUTAN KETUA PENGURUS YAYASAN PENDIDIKAN ABDI NEGARA NUSANTARA (YPANN).....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DIMENSI KINERJA MODEL KEPEMIMPINAN PEMERINTAHAN SEBAGAI PAMONG BHINNEKA TUNGGAL IKA <i>Oleh : Dr. HM Faisal Tamin</i>	1
MEMBANGUN KUALITAS DAN KARAKTER PEMIMPIN PEMERINTAHAN SEBAGAI PAMONG BHINNEKA TUNGGAL IKA <i>Oleh: Prof. Dr. Ermaya Suradinata, SH., MH., MS</i>	10
STRATEGI MEMBANGUN KUALITAS DAN KARAKTER PEMIMPIN PEMERINTAHAN SEBAGAI PAMONGBHINNEKA TUNGGAL IKA <i>Oleh : Prof. Dr. I Nyoman Sumaryadi, M.Si</i>	19
GARIS BESAR DASAR KETERAMPILAN ABDI NEGARA/PEMIMPIN MELAYANI MASYARAKAT Oleh : <i>Dr. KH. Mohammad Idris, MA</i>	31
MODEL KEPEMIMPINAN PEMERINTAHAN SEBAGAI PAMONG BHINNEKA TUNGGAL IKA DITINJAU DARI PERSPEKTIF SOSIAL BUDAYA, <i>Bibit Santoso</i>	36
GAYA KEPEMIMPINAN PEMERINTAHAN JOKO WIDODO YANG BERKARAKTER SEBAGAI PAMONG BHINNEKA TUNGGAL IKA, <i>Amalia Syauket</i>	54
KEPEMIMPINAN PEMERINTAHAN SEBAGAI PAMONG BHINNEKA TUNGGAL IKA DENGAN PENDEKATAN SILATURAHMI JUNGJANG KARAWAT <i>Sofyan Safari Hamim</i>	65
IMPLIKASI DAN KONSEKWENSI NILAI-NILAI LOCAL WISDOM (KEARIFAN LOKAL) DALAM KEPEMIMPINAN DAERAH, <i>Rahadi Budi Prayitno</i>	76
KEPEMIMPINAN BERKUALITAS DALAM MEMIMPIN KEBHINNEKAAN TUNGGAL IKA, <i>Afriadi S. Hasibuan</i>	92
PEMERINTAHAN DEMOKRASI MENUNGGU MUNCULNYA PAMONG BHINEKA TUNGGAL IKA, <i>Khaidar Azmi</i>	103
GARIS BESAR DASAR KETERAMPILAN ABDI NEGARA/PEMIMPIN MELAYANI MASYARAKAT, <i>Dedi Setiadi</i>	123
KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL YANG MELAYANI DALAM KEBHINEKAAN, <i>R. Ervin Agung Priambodo</i>	137
MEMBANGUN KEPEMIMPINAN DAN PEMERINTAHAN "PANCASILA", <i>Andi Azikin</i>	155

KARAKTER BERKUALITAS BHINEKA TUNGGAL IKA SEBAGAI DASAR KEPEMIMPINAN PAMONG YANG MELAYANI MASYARAKAT <i>Christine Masada Hirashita Tobing</i>	170
GAYA KEPEMIMPINAN DAN KOMUNIKASI POLITIK JOKOWI <i>Efriza</i>	180
KEPEMIMPINAN DI ERA OTONOMI DAERAH SEBUAH OTOKRITIK <i>Marislinda Idris Donna Sampaleng</i>	192
PERAN DAN TIPE KEPEMIMPINAN KEPALA DAERAH DI DAERAH KONFLIK <i>Wahyudi Pramono</i>	204
MEMBANGUN KUALITAS DAN KARAKTER PEMIMPIN PEMERINTAH SEBAGAI PAMONG BHINNEKA TUNGGAL IKA <i>Wali R Thamrin</i>	220
MEWIRSAUSAHAKAN BIROKRASI PEMERINTAH DENGAN MEMBANGUN MENTALITAS PELAYANAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN MASYARAKAT SEBAGAI PELANGGAN <i>Arlis Prayugo</i>	234
KORPS PAMONG PRAJA DALAM ARUS DEMOKRATISASI YANG SARAT DENGAN POLITIK IDENTITAS : PENJAGA KEBHINEKAAN TUNGGAL IKAAN? <i>Rajanner P.Simarmata</i>	251
DRAMATURGI KOMUNIKATOR PEMIMPIN PEMERINTAH IDEAL <i>Novi Andayani Praptiningsih</i>	275
GARIS BESAR DASAR KETERAMPILAN ABDI NEGARA PRAJA MUDA KEPAMONGPRAJAAN, <i>Herry Kamaroesid</i>	295
PEMBENTUKAN KARAKTER, ETIKA DAN KEPERIBADIAN PRAJA STIPAN SEBAGAI CALON PAMONG PEMERINTAHAN BERBASIS KEBHINEKAAN <i>Erna Widodo</i>	307
MODEL KUALITAS KEPEMIMPINAN BERBHHINNEKA TUNGGAL IKA <i>Djoko Sulistyono Afriadi S. Hasibuan</i>	320
SINERGITAS PEMIMPIN DAN TOKOH AGAMA DALAM MEMELIHARA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DALAM KEBHINEKAAN DI NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA <i>Dony Lubianto , Simon Stefanus Baitanu Abdon Amtiran</i>	331
PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI MEMBANGUN INTEGRITAS SEMANGAT KEBHINNEKAAN DALAM BINGKAI NKRI, <i>Milton Robert Lumintang , Veroska JS Teintang , dan Merdiati Marbun</i>	345
✓ PERGURUAN TINGGI ILMU PEMERINTAHAN SEBAGAI MODEL KEPEMIMPINAN YANG BER - BHINNEKA TUNGGAL IKA <i>Rismita , Rhini Fatmasari , Dan Dewi Gunherani</i>	354
PERAN PEMIMPIN DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA, <i>Julinda Siregar ,Sumaryati. T</i>	365
KEPEMIMPINAN DALAM KEBERAGAMAN INDONESIA MEMAHAMI GLOBALISASI DENGAN ANALOGI THE LEXUS AND OLIVE TREE <i>Marcellius Maniku Lumintang dan Fredrik Wowor</i>	376

REFRAMING ETHICS AND SPIRIT IN LEADERSHIP, <i>Ruben Nesimnasi , Ronne AY Teintang , Claartje S.E Awulle</i>	392
PANCASILA SEBAGAI JIWA PANDANGAN HIDUP SERTA PEMERSATU KEBERAGAMAN HIDUP BANGSA INDONESIA <i>Tonahati, Lasino dan Limunada Umbase</i>	402
PERAN KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN BUDAYA KONTEKS KEINDONESIAN MERAWAT KEBHINNEKAAN <i>Yan Kristianus Kadang</i>	414
AKUNTABILITAS PEMERINTAH KELURAHAN DALAM MENSUKSESKAN PROGRAM 'MAKASSARTA' TIDAK RANTASA' DI KELURAHAN MELAYU KOTA MAKASSAR, <i>Arianí , Muhammadiyah , Musliha Karim</i>	430
KEPEMIMPINAN GAYA JONAN, <i>Ratna Indriasari¹, Susi Dahlia²</i>	443
MEMBANGUN KUALITAS DAN KARAKTER PEMIMPIN YANG DIPERCAYA MASYARAKAT, <i>Ahmad Kosasih</i>	459
PEMIMPIN YANG AMANAH, <i>Ahmad Kosasih dan Catur Widiatmoko</i>	472
PENGELOLAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) DI UNIVERSITAS ISLAM '45' BEKASI <i>Diyah Yuli Sugiarti</i>	486
EFEKTIVITAS PROGRAM MAKASSAR TIDAK RANTASA (MTR) TERHADAP KESADARAN KEBERSIHAN MASYARAKAT (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT KELURAHAN MANGASA KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR), <i>Risfaisal</i>	502
KONVERSI LAHAN (STUDI KASUS PABRIK SEMEN PT. CONCH MASYARAKAT KABUPATEN BARRU), <i>Risfaisal , Lukman Ismail</i>	514
KOORDINASI PEMERINTAH DAERAH DENGAN DPRD DALAM FORMULASI KEBIJAKAN ANGGARAN DI KABUPATEN GOWA, <i>Risna Ramdhani Hasan , Muhlís Madani , Muhammad Tahir</i>	527
THE IMPLEMENTATION OF DECENTRALIZATION OF EDUCATION IN INDONESIA, <i>Baharuddin Iskandar Ahmad</i>	538
STRATEGI MEMBANGUN KUALITAS DAN KARAKTER PEMIMPIN PEMERINTAHAN SEBAGAI PAMONG BHINNEKA TUNGGAL IKA, <i>Masni Rani</i>	551
IMPROVEMENT OF VISIONARY LEADERSHIP FOR THE HEADMASTERS OF PRIVATE MADRASAH ALIYAH (PENINGKATAN KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA MADRASAH ALIYAH SWASTA), <i>Diyah Yuli Sugiarti</i>	558
MENYIAPKAN CALON PEMIMPIN INDONESIA YANG MEMILIKI SIKAP KEBHINNEKAAN, <i>Hj. Miftachul Hidayah</i>	570

DKI Jakarta. Metode deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam pembahasan. Melalui studi literatur hasil penelitian memperlihatkan bahwa selama menjadi Walikota Kota Solo dan Gubernur DKI Jakarta, Jokowi menerapkan pemerintahan kolaboratif berbasis komunikasi parsipatoris pada berbagai kasus di Solo dan Jakarta. Pada penyelesaian beberapa kasus terdapat dialog dalam semua tahapan-tahapan proses kolaboratif. Dialog yang merupakan aspek utama dalam pemerintahan kolaboratif.

Kata kunci : pemerintahan kolaboratif, komunikasi parsipatoris dan stakeholders.

PENDAHULUAN

Berawal dari pengamatan panjang tentang gaya Joko Widodo baik sebagai walikota Solo maupun Gubernur Prov.DKI Jakarta dalam berkomunikasi dengan masyarakat, pengusaha dan etika pergaulan Internasional , menimbulkan kesan baik, ramah,namun mampu bersikap tegas serta berpenampilan yang sederhana sehingga mampu merengkuh semua pihak. Namun hasil kerjanya tampak dan terasa di masyarakat.

Kemudian pada Dirgahayu Republik Indonesia ke 72 pada tahun 2017 Kementerian Sekretariat Negara mengumumkan tema dan logo yang bertuliskan : Indonesia Kerja Bersama. Kedua moment tersebut menjadi inspirasi untuk menulis *call for paper* dengan tema **Gaya kepemimpinan pemerintahan Joko Widodo yang berkarakter sebagai pamong bhineka tunggal ika** karena memiliki benang merah yang kuat dan bersifat strategis dengan kondisi terkini bangsa Indonesia.

Berdasarkan pengamatan dan studi literatur, tampak bahwa komunikasi parsipatoris mampu menangkai konflik pembangunan seperti yang diterapkan oleh joko widodo. Titik temu keduanya terletak dimulainya dari proses perencanaan sampai dengan evaluasi dari suatu pembangunan.

Call for paper yang merupakan non penelitian ini disusun dengan menggunakan metode deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dan studi pustaka yang dibutuhkan dalam pembahasan secara menyeluruh.

LATAR BELAKANG MASALAH

Akselerasi pembangunan di era pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla dipacu dengan cepat. Derapnya sudah mulai terasa saat duet pemenang pemilihan presiden tahun 2014 itu dilantik. Kabinet langsung bekerja. Presiden dan wakil presiden pun langsung menggebrak.

Pembangunan infrastruktur menjadi fokus utama pemerintah. Namun bukan berarti bidang lain tidak digarap secara serius. Semua dipercepat. Target besarnya, pembangunan bisa merata dari sabang sampai merauke. Dari pelosok hingga kota. Dari pusat pemerintahan sampai tapal batas negara.

Tidak gampang memang mewujudkan semua itu. Namun jika semua satu barisan, satu tekad, satu spirit, menjadikan Indonesia negara yang berdaulat, berdikari dan mandiri bukan mimpi lagi.

Namun bicara derap pembangunan, tak semata terkait dengan anggaran dan regulasi saja. Salah satu aspek yang sangat penting untuk mendukung akselerasi pembangunan bisa dipacu maksimal adalah stabilitas. Akan percuma saja pembangunan yang menderap saja jika stabilitas goyah. Bagaimanapun membangun butuh situasi yang damai, aman dan terkendali. Bukan kegaduhan demi kegaduhan.

Terorisme dan radikalisme masih menjadi ancaman laten yang bisa menggoyak bangunan republik. Ancaman lain adalah narkoba yang sudah dalam taraf mencemaskan. Tentu, semua itu harus disikapi dengan serius. Karena jika dibiarkan atau hanya ditangani dengan tidak serius, tidak hanya stabilitas negara yang akan goyah, tetapi fondasi kedaulatan republik pun akan ikut limbung. Sekali instabilitas terjadi, derap pembangunan bakal terganggu. Rakyat seluruh negeri yang tentu akan menanggungnya.

Salah satu karakteristik Indonesia adalah heterogenitas bukan saja dalam aspek budaya namun juga dalam aspek suku/etnis, dan agama. Yang masing masing dapat menimbulkan stratifikasi sosial baik dalam bidang ekonomi dan politik.

Masing masing stratifikasi sosial membentuk pula apa yang disebut sebagai diferensiasi sosial, berdasar ras, berdasar agama, jenis kelamin, profesi dan berdasar suku bangsa. Kondisi tersebut berbarengan dengan agenda

politik berupa pilkada serentak dan pilpres yang akan datang. Yang dapat menyulut konflik sosial. Dan menjadi kontraproduktif dengan lajunya derap pembangunan.

Dalam kondisi yang demikian sangat dibutuhkan model kepemimpinan pemerintahan yang dapat berkolaboratif dengan para pemangku kepentingan berupa pihak swasta maupun masyarakat atau perguruan tinggi yang dapat menjadi pemersatu bangsa atau sebagai pamong bhineka tunggal ika.

FOKUS MASALAH

Berdasarkan fenomena tersebut diatas, dalam rangka mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar kebhineka tunggal ikaan, dan agar fokus pada permasalahan, maka disusunlah perumusan masalah sebagai berikut : bagaimana model atau gaya kepemimpinan pemerintahan Joko Widodo yang berkarakter sebagai pamong bhineka Tunggal Ika ?

MAKSUD DAN TUJUAN

Call for paper yang merupakan artikel non penelitian ini bermaksud untuk melakukan identifikasi model atau gaya kepemimpinan pemerintahan Joko Widodo yang berkarakter sebagai pamong bhineka tunggal ika , yang tepat dengan kondisi bangsa Indonesia saat ini. Dengan demikian tujuan yang hendak dicapai berupa identifikasi model atau gaya kepemimpinan pemerintahan Joko Widodo yang tepat bagi bangsa Indonesia dalam menghadapi abad 21 yang penuh dengan tantangan.

PEMBAHASAN

Dalam tataran praktik, pentingnya ruang kolaborasi dalam pembangunan dihadapi oleh pemerintah daerah dalam menghadapi permasalahan-permasalahan dengan masyarakat yang dipimpinnya. Dalam penyelesaian masalah diperlukan keterlibatan intensif pemerintah dan masyarakat, artinya kedua belah pihak perlu duduk bersama. Proses kolaboratif antara pemerintah dan para pemangku kepentingan diperlukan dalam pembangunan daerah.

Proses pembangunan saat ini tidak lagi hanya menjadi dominasi pemerintah. Kritik bahwa pembangunan hanya menjadi kepentingan pihak tertentu, menyadarkan pemerintah akan perlunya komunikasi dan tindakan

bersama dengan para pemangku kepentingan Sufianti *et al.* (2014) sehingga dalam proses pembangunan diperlukan *collaborative governance*.

Menurut Anshell dan Gash (2007) dalam Sufianti *et al.* (2014) dan Innes dan Booher (2010) dalam Sufianti *et al.* (2014) dimana para pemangku kepentingan duduk bersama untuk mengambil suatu keputusan publik yang merupakan hasil konsensus melalui suatu proses dialog tatap muka.

Sebagai bagian dari proses pembangunan yang telah mengalami pergeseran paradigma, perencanaan juga mengalami pergeseran paradigma ke arah perencanaan berbasis komunikasi yang menjadi salah satu unsur penting dalam pembangunan berbasis kolaborasi (Sufianti *et al.* 2014). Friedman (1987) dalam Sufianti *et al.* (2014) mengemukakan bahwa dalam tatanan publik, perencanaan merupakan suatu bentuk aplikasi atas pengetahuan ke dalam tindakan dan mengelompokkan perencanaan sebagai *Social Reform*, *Policy Analysis*, *Social Learning*, dan *Social Mobilization*, dimana melalui pendekatan ini perencanaan tidak hanya milik pemerintah, akan tetapi juga milik masyarakat.

Tidak hanya dalam perencanaan, komunikasi dalam pembangunan pun mengalami pergeseran dari komunikasi satu arah menuju kepada komunikasi partisipatoris. pada awalnya paradigma pembangunan diformulasikan dengan pendekatan dari atas ke bawah (*top-down*), model komunikasi sebagai sebuah aliran pesan satu arah (*one way*) dari atas (pemerintah) ke bawah (masyarakat) – sebuah proses menyampaikan pesan informatif dan persuasif dari pemerintah ke khalayak dalam arah yang hierarki (Rogers dalam Dilla 2007).

Saluran media massa, termasuk teknologi penyiaran digunakan untuk menginformasikan dan mempengaruhi masyarakat tentang program pembangunan. Masyarakat ditempatkan dalam peran yang pasif dalam perubahan sosial saat itu.

Pada tahap selanjutnya yaitu pendekatan komunikasi partisipatoris. Konsep ini merupakan pendekatan baru dalam strategi komunikasi pembangunan yang melihat unsur-unsur yang terlibat dalam proses komunikasi (sumber-penerima) memiliki kesetaraan dalam posisi dan peran (Dilla 2007).

Lebih lanjut Dilla (2007) menyatakan bahwa pendekatan partisipatoris bertumpu pada model konvergen berarti berusaha menuju pengertian yang bersifat timbal

balik di antara partisipan komunikasi dalam perhatian, pengertian dan kebutuhan dimana penekanan dititikberatkan pada aliran informasi dan pesan yang bersifat *bottom-up* atau komunikasi yang horizontal diantara masyarakat. Masyarakat harus berdiskusi bersama, mengidentifikasi kebutuhan, keinginan dan harapan termasuk memutuskan tindakan mereka.

Selanjutnya, memilih informasi dan media komunikasi yang paling sesuai dan tepat dengan kebutuhan mereka (Dilla 2007).

Proses kolaboratif berbasis komunikasi partisipatoris atau komunikasi dua arah, dimana dalam proses kolaboratif terjadi suatu proses *adaptive system* yaitu komunikasi dua arah dari berbagai pihak terkait dengan berbagai pendapat-pendapat yang berbeda yang akhirnya menghasilkan suatu konsensus.

Anshell dan Gash (2008) dalam Sufianti *et al.* (2014) memetakan suatu model yang menggambarkan bagaimana proses kolaboratif terjadi. Proses kolaboratif menurut model Anshell dan Gash (2008) dalam Sufianti *et al.* (2014) terdiri dari berbagai tahapan yaitu :

- 1) dialog secara tatap muka,
- 2) membangun kepercayaan,
- 3) membangun komitmen terhadap proses,
- 4) berbagi pemahaman ,
- 5) terbentuknya hasil sementara.

Innes dan Booher (2010) dalam Sufianti *et al.* (2013) mengembangkan model *DIAD Network Dynamic* yang menggambarkan bawa dalam jejaring kolaboratif terdapat keragaman agen-agen, saling ketergantungan antar pihak terkait dan dialog otentik.

Pada Tabel 1 sampai dengan tabel 5 dibawah ini mendeskripsikan beberapa kasus kepemimpinan Jokowi selama menjadi Walikota Kota Solo dan Gubernur DKI Jakarta dalam menghadapi permasalahan-permasalahan untuk kepentingan masyarakat dalam perencanaan dan implementasi pembangunan daerah.

Dalam memimpin daerah, Jokowi menerapkan proses kolaboratif dengan model *Collaborative Governance* seperti tampak pada tabel dibawah ini :

Tabel : 1

No.	Kasus	Proses Kolaboratif
1.	Perencanaan relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) dari kawasan Banjarsari ke lokasi Semanggi di Kota Solo (Sufianti <i>et al.</i> 2014)	Membangun komunikasi dengan Para Pemangku Kepentingan melalui dialog

Pada kasus tersebut ,untuk mewujudkan rencana relokasi, pemerintah kota Solo terus menerus melakukan upaya untuk melibatkan para pemangku kepentingan yaitu seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam Pemerintah Kota Surakarta, masyarakat yang diwakili oleh tokoh-tokohnya, Lembaga Swadaya Masyarakat (Sompis, Leskap, Patiro, Yapi, Forkot), perguruan tinggi (UNS) dan 9 Paguyuban PKL.

Tabel : 2

No.	Kasus	Proses Kolaboratif
2	Konflik di Keraton Surakarta	Membangun komunikasi dengan pihak terkait konflik dengan dialog.

Jokowi akhirnya berperan menyatukan kembali perpecahan ini setelah delapan bulan melakukan dialog dengan cara menemui satu per satu pihak keraton yang terlibat dalam pertentangan.

Pada tanggal 4 Juni 2012 akhirnya Ketua DPR Marzuki Alie menyatakan berakhirnya konflik Keraton Surakarta yang didukung oleh pernyataan kesediaan melepas gelar oleh Panembahan Agung Tedjowulan, serta kesiapan kedua keluarga untuk melakukan rekonsiliasi.

Tabel :3

No.	Kasus	Proses Kolaboratif
3	Pengambil alihan Sumber Daya Air di Jakarta	Membangun komunikasi dengan pihak terkait konflik dengan dialog dan mencari kesepakatan bersama melalui pertemuan tatap muka.

Pemprov DKI Jakarta melakukan upaya pengambilalihan secara *business to business* melalui rekonsiliasi. Tujuan agar pengelolaan air diambil alih oleh

pemerintah dalam hal ini BUMD untuk meningkatkan pelayanan air ke masyarakat.

Tabel : 4

No.	Kasus	Proses Kolaboratif
4	Peningkatan upah minimum provinsi	Membangun komunikasi dengan pihak terkait dengan dialog dan mencari kesepakatan bersama.

Pada 24 Oktober 2012, terjadi unjuk rasa di Balaikota yang dilakukan sekumpulan buruh dari Konfederasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia. Buruh menuntut kenaikan UMP. Komunikasi berupa dialog dilakukan dengan perwakilan buruh dan berbagai konsultasi, termasuk dengan Menakertrans Muhaimin Iskandar, Gubernur Banten, dan Gubernur Jawa Barat untuk menentukan UMP yang tepat bagi buruh di DKI Jakarta agar tidak mengalami ketimpangan dengan daerah penyangga, namun masih layak untuk dinikmati pekerja.

Tabel : 5

No.	Kasus	Proses Kolaboratif
5	Normalisasi Waduk Pluit	Membangun komunikasi dengan pihak terkait dengan dialog.

Perbaikan sistem pengendalian banjir di Jakarta diantaranya yaitu normalisasi waduk Pluit bulan Maret 2013. Awalnya relokasi berjalan lancar, namun sempat terjadi ketegangan karena beberapa warga menolak dipindahkan. Melalui dialog secara langsung dan makan siang bersama, akhirnya warga mulai terbujuk dan perlahan pindah ke berbagai rumah susun yang telah disiapkan.

Model *collaborative governance* melalui proses kolaboratif dengan dialog diterapkan dalam berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan. Dialog tatap muka dilakukan pada setiap tahapan yaitu seperti dalam membangun kepercayaan melalui hubungan, membangun pemahaman bersama melalui timbal balik, memecahkan masalah melalui pembelajaran, dan membangun komitmen untuk mengimplementasikan pemecahan masalah.

Dialog awal dapat berupa pertemuan yang didahului dengan makan siang bersama ataupun berbentuk pertemuan silaturahmi makan, mendengarkan hiburan, penjelasan kondisi kota, persoalan-persoalan kota, dan ada pembicaraan mengenai harapan-harapan ke depan tanpa melakukan pembicaraan utama.

Pertemuan tersebut berlanjut dengan pertemuan-pertemuan lain untuk membahas permasalahan dan mencari solusi bersama. Dialog dilakukan tanpa dihalangi oleh batas hirarki, dan terdapat rasa saling menghormati. Pertemuan-pertemuan dilakukan dalam upaya membangun kepercayaan, membangun pemahaman bersama, menghasilkan upaya pemecahan masalah bersama dan membangun komitmen bersama.

Selain dialog, kepemimpinan Jokowi dapat memotivasi untuk terjadinya dialog. Peran kepemimpinan Jokowi yang dideskripsikan mampu memotivasi dan membawa para pemangku kepentingan (masyarakat, perusahaan, pihak-pihak terkait lainnya) ke dalam proses dialog dengan cara memotivasi mereka untuk membicarakan apa yang mereka butuhkan, sehingga ada partisipasi dan komunikasi timbal balik dengan para pemangku kepentingan dalam pemecahan berbagai permasalahan yang dihadapi.

Kepemimpinan Jokowi selama menjadi Walikota Kota Solo dan Gubernur DKI Jakarta menerapkan proses kolaboratif dalam model *Collaborative Governance*. Proses kolaboratif dalam model *Collaborative Governance* memiliki prasyarat yaitu tidak ada dominasi, setiap aktor yang berdialog tidak dihalangi oleh batas hirarki, dan terdapat rasa saling menghormati.

Pada setiap tahapan proses kolaboratif membutuhkan dialog dan kepemimpinan yang dapat memotivasi untuk terjadinya dialog. Pada setiap tahapan yaitu seperti dalam membangun kepercayaan melalui hubungan, membangun pemahaman bersama melalui timbal balik, memecahkan masalah melalui pembelajaran, dan membangun komitmen untuk mengimplementasikan pemecahan masalah membutuhkan proses dialog tatap muka.

Selain itu, peran kepemimpinan yang mampu memotivasi dan membawa para pemangku kepentingan (masyarakat, perusahaan, pihak-pihak terkait lainnya) ke dalam proses dialog dengan cara memotivasi mereka untuk membicarakan apa yang mereka butuhkan, akan meningkatkan partisipasi dan kemampuan komunikasi.

Dalam era otonomi daerah, menurut J.Kaloh (2002) mengemukakan bahwa dalam pengembangan kepemimpinan khususnya diperlukan sifat-sifat sebagai berikut :

1. Kemampuan untuk mengembangkan jaringan-jaringan kerjasama,
2. Kemampuan kerjasama,
3. Keinginan melakukan kerja yang berkualitas tinggi.

Dengan demikian, seorang pemimpin haruslah seorang komunikator yang efektif dan mampu sebagai mediator yang rasional,obyektif dan netral. Yang tepat untuk kepemimpinan pemerintahan abad 21.

KESIMPULAN

Melalui pengamatan yang mendalam dan studi literatur hasil penelitian memperlihatkan bahwa selama menjadi Walikota Kota Solo dan Gubernur DKI Jakarta, Jokowi menerapkan pemerintahan kolaboratif berbasis komunikasi parsipatoris pada berbagai kasus di Solo dan Jakarta. Pada penyelesaian beberapa kasus terdapat dialog dalam semua tahapan-tahapan proses kolaboratif. Dialog yang merupakan aspek utama dalam pemerintahan kolaboratif.

Berdasarkan pengamatan dan studi literatur, tampak bahwa kepemimpinan kolaboratif dengan basis komunikasi parsipatoris mampu menangkal konflik pembangunan dan mampu mewujudkan kepemimpinan yang berkarakter sebagai pamong bhineka tunggal ika, seperti yang diterapkan oleh Joko Widodo baik sebagai Walikota Solo maupun Gubernur DKI Jakarta.

SARAN

Di era otonomi daerah yang penuh dengan tantangan dan kompetisi menuntut adanya keterbukaan,akuntabilitas,ketanggapan,dan kreatifitas dari pemimpin daerahnya. Masing-masing pimpinan harus mampu mengembangkan jaringan-jaringan kerjasama , mempunyai kemampuan kerjasama dan keinginan melakukan kerja dengan kualitas tinggi. Karena di era otonomi daerah menghendaki adanya kepemimpinan yang maksimal dalam memacu dan mengembangkan daerahnya demi tercapainya kesejahteraan masyarakat.

Salah satu fungsi kepemimpinan yang hakiki adalah mampu berkomunikasi secara efektif dengan seluruh stakeholders , selaku mediator yang

rasional, obyektif dan netral merupakan salah satu indikator efektivitas kepemimpinan.

REFERENSI

Sufianti E, Sawitri D, Pribadi KN, Firman T. (2014). Proses Kolaboratif dalam Perencanaan Berbasis Komunikasi pada Masyarakat Nonkolaboratif. *Mimbar* 29(2):133-144

Dilla S. 2007. Komunikasi Pembangunan: Pendekatan Terpadu. Simbiosis Rekataman Media. Bandung

Donahue J. 2004. On Collaborative Governance. Corporate Social Responsibility Initiative Working Paper No. 2. Cambridge MA: John F. Kennedy School of Government, Harvard University.

http://www.hks.harvard.edu/mrcbg/CSRI/publications/workingpaper_2_donahue.pdf. diunduh tanggal 14 Oktober 2014.

J.Kaloh, 2002. mencari bentuk otonomi daerah, suatu solusi dalam menjawab kebutuhan lokal dan tantangan global, Rineka Cipta, Jakarta.

Dorong UMP Buruh Naik, Ahok Ancam Pecat Kadisnakertrans DKI, diakses dari [situs Berita Satu](#)

Diplomasi Makan Siang Jokowi dan Warga Waduk Pluit Berlanjut Pekan Depan. Diakses dari situs berita Detik pada 22 Maret 2014

Ini 13 Kesepakatan Ahok dengan Buruh Terkait Upah, diakses dari [Vivanews](#)

Jokowi Ingatkan Buruh Tak Tinggalkan Rapat Dewan Pengupahan, diunduh dari [Situs Berita Detik](#)

UMP DKI 2013 Ditetapkan Rp 2,2Juta, diakses dari situs Kompas

Jokowi Bahas UMP dengan Menakertrans, diakses dari situs Kantor Berita Antara

Buruh: UMP Rp 3,7 Juta Harga Matil. Diakses dari situs berita Kompas pada 18 Desember 2013

Konflik Keraton Surakarta Berakhir, diakses dari situs [Republika Online](#)

KONFLIK KERATON SOLO: Penjagaan Polisi Dikurangi, Hangabehi-Tedjowulan Tunda Masuki Keraton, diakses dari situs [Harian Jogja](#)

Jokowi Pantau Konflik Raja vs Bangsawan Solo, diakses dari [Situs VivaNews](#)

Konflik Keraton Surakarta Berakhir, diakses dari situs [Republika Online](#)



Call For Papers & Prosiding

**SEMINAR NASIONAL KE-13 TAHUN 2017
JAKARTA, 20 SEPTEMBER 2017**

PRESENTER

AMALIA SYAUHET

**STIP-AN BEKERJASAMA DENGAN
HIMPUNAN DOKTOR MANAJEMEN PENDIDIKAN INDONESIA (HIDMAPI)**

**Gedung Pewayangan Kautaman
Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jakarta Timur 13810**